

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL PERFORMANCE PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

David Junior Tampubolon* dan Merry Susanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: david.125180473@stu.untar.ac.id

Abstract:

This research aims to obtain empirical evidence regarding the effect of leverage, board size, liquidity, and corporate social responsibility on financial performance in manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange during the period of 2018-2020. The sample was selected using purposive sampling method and the valid data used in this study found 45 manufacturing companies. The data processing techniques using multiple regression analysis assisted by SPSS software (Statistical Product and Service Solution) version 21. The results of this study showed that leverage has negative and significant effect on financial performance. Meanwhile, board size, liquidity and corporate social responsibility have no significant effect on financial performance. The implication of this study is for the role of the company management to pay attention on the level of leverage used by the company and managed as best as possible so as not to create problems in the future in order to increasing the company's financial performance.

Keywords: *Leverage, Board Size, Liquidity, Corporate Social Responsibility, ROA*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *leverage*, *board size*, *liquidity*, dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2020. Sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan data valid yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan manufaktur. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda yang dibantu dengan *software SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, *board size*, *liquidity* dan *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Implikasi dari penelitian ini yaitu dibutuhkannya peran manajemen perusahaan untuk memperhatikan tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan dan dikelola sebaik mungkin agar tidak menimbulkan masalah di kemudian hari guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Hutang, Ukuran Dewan Direksi dan Komisaris, Likuiditas, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, ROA

Pendahuluan

Persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat dalam era digital di mana banyak perusahaan mengandalkan teknologi dalam pengoperasian aktivitas perusahaan terutama perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur. Dalam kegiatan produksi, pengemasan, hingga pemasaran, banyak teknologi yang dipakai untuk membantu perusahaan bergerak lebih efektif and efisien dalam mencapai target setiap tahun nya. Setiap perusahaan diharuskan untuk memiliki strategi yang tepat dalam menciptakan keunggulan kompetitifnya dalam pasar global. Perusahaan harus mampu untuk mengelola keuangannya dengan baik untuk mencerminkan laporan keuangan yang akan memuaskan hati para pemangku kepentingan maupun *investor*. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian para *investor* dari berbagai kalangan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang meningkat. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk dapat mengelola keuangannya sebaik mungkin agar dapat memberikan informasi mengenai perkembangan perusahaan yang dapat membantu manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Kinerja keuangan merupakan bagian penting dari perusahaan karena kinerja keuangan adalah dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan (Parengkuan, 2017). Menurut Simaremare dan Gaol (2018), kinerja keuangan merupakan suatu ukuran tertentu yang digunakan oleh entitas untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan analisis menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Menurut Julialevi dan Ramadhanti (2021), kinerja keuangan adalah aspek perusahaan yang dinilai oleh para *investor* yang mencerminkan kinerja perusahaan tersebut. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangannya dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan. Informasi dari rasio keuangan ini digunakan untuk mendeteksi baik maupun tidaknya kinerja perusahaan.

Perusahaan dalam menjalankan aktivitas ekonomi tentunya akan mengharapkan untuk memperoleh keuntungan yang meningkat setiap tahun. Dalam memperoleh keuntungan yang terus meningkat tersebut, perusahaan tidak luput dari pembiayaan yang harus dikeluarkan perusahaan. Pembiayaan tersebut biasanya datang dari penggunaan hutang oleh perusahaan atau yang biasa disebut dengan *leverage*. Menurut Dewi, Nurlaela, & Masitoh (2020), *leverage* adalah alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. *Leverage* merupakan penggunaan biaya tetap untuk meningkatkan keuntungan dari suatu perusahaan.

Selain *leverage*, ada banyak faktor yang dapat memberikan dampak terhadap peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan. Faktor tersebut bisa berasal dari eksternal, maupun internal perusahaan seperti *board size*, *liquidity*, dan *corporate social responsibility* (CSR). Mengacu kepada penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka dikumpulkan beberapa hasil penelitian lain yang serupa guna memperluas referensi, dan wawasan bagi penelitian ini. Hasil akhir dari penelitian yang telah dikumpulkan ternyata masih ditemukan perbedaan hasil terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji kembali variabel *leverage*, *board size*, *liquidity*, dan

corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan agar mampu meningkatkan kinerja keuangannya. Sementara itu, bagi *investor* diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sebelum menanamkan modalnya terhadap sebuah perusahaan dan bagi manajemen perusahaan diharapkan dapat mengambil keputusan secara hati-hati dengan melihat kinerja keuangannya terlebih dahulu.

Kajian Teori

Agency theory. Teori ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pemisahan kepemilikan dan pengendalian sebuah perusahaan (Azis & Hartono, 2017). Menurut Jensen dan Meckling (1976), *agency theory* menjelaskan mengenai hubungan antara *agent* dan *principal* di mana perusahaan (*principal*) mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada manajer (*agent*) sesuai dengan kepentingan pemilik dengan memberikan otoritas pengambilan keputusan kepada pengelola. Oleh karena itu, *agent* sebagai individu yang dipercayakan untuk mengelola perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin agar aktivitas perusahaan tetap berjalan dan terus mengalami peningkatan.

Trade-off theory. Teori ini menjelaskan bahwa target rasio hutang antar perusahaan dapat berbeda satu sama lain, perusahaan yang memiliki jumlah harta lebih banyak dan memungkinkan untuk mendapatkan keuntungan cenderung memiliki rasio tingkat hutang yang tinggi (Murviah, Ferdian, & Nelvia, 2021). Menurut Wikartika dan Fitriyah (2018), hutang menimbulkan beban bunga yang dapat menghemat pajak. Beban bunga dapat dikurangkan dari pendapatan sehingga laba sebelum pajak menjadi lebih kecil, dengan demikian pajak juga semakin kecil. Penggunaan hutang yang semakin besar akan mengarah pada kesulitan keuangan atau kebangkrutan.

Signalling theory. Menurut Vidyasari, Mendra, dan Saitri (2021), teori ini menjelaskan bahwa informasi yang ada dalam laporan keuangan adalah sebuah sinyal dari perusahaan kepada para pemangku kepentingan yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Kualitas keputusan *investor* dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha untuk memberikan informasi yang baik agar *investor* tertarik untuk menanamkan modalnya.

Stakeholder theory. Teori ini berasumsi bahwa keberadaan suatu perusahaan memerlukan dukungan dari para pemangku kepentingan, sehingga kegiatan perusahaan juga mempertimbangkan pengakuan dari para pemangku kepentingan (Zain, Hendriyani, Nugroho, & Ruslan, 2021). Donaldson dan Preston (1995) menemukan bahwa setiap perusahaan individu bertujuan untuk mempertahankan hubungan jangka panjang dengan para pemangku kepentingannya. Zain dkk. (2021) berpendapat bahwa perusahaan memiliki alasan mengapa perusahaan harus memperhatikan kepentingan *stakeholders*.

Financial performance. Merupakan bagian penting dari perusahaan karena kinerja keuangan adalah dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan (Parengkuan, 2017). Menurut Simaremare dan Gaol (2018), *financial performance* merupakan suatu ukuran yang digunakan oleh entitas untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan perusahaan dapat

diukur dengan berbagai macam rasio seperti *return on equity*, *return on asset*, *net profit margin* dan lain sebagainya.

Leverage. Merupakan penggunaan biaya tetap untuk meningkatkan keuntungan dari suatu perusahaan (Dewi dkk., 2020). Menurut Harahap (2016, dalam Hantono & Jony, 2021), *leverage* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Board size. Menurut Yezziaka (2013, dalam Mattiara, Saerang, & Tulung, 2020), *board size* merupakan jumlah personel dewan direksi dan komisaris dalam suatu perusahaan. Menurut Zeb, Shah, Rashid, dan Raza (2021), *board size* adalah sekelompok individu yang dipilih untuk bekerja sebagai perwakilan dari pemangku kepentingan untuk pengembangan perusahaan.

Liquidity. Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan yang berupa kas dan setara kas untuk memenuhi pembiayaan rutin, utang jangka pendek maupun pendanaan modal kerja (Saputra & Lisdawati, 2019). Menurut Mangku dan Wulandari (2021), semakin likuid sebuah perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami masalah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Corporate social responsibility. Merupakan kegiatan yang dapat menciptakan keberlangsungan kegiatan bisnis perusahaan yang lebih lama dan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Khoesuma, 2022). Menurut Parengkuan (2017), CSR merupakan komitmen perusahaan untuk kontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Kaitan Antar Variabel

Leverage terhadap Financial Performance. *Leverage* adalah penggunaan dana pinjaman untuk keperluan bisnis atau investasi dengan harapan bisa memperoleh keuntungan yang lebih besar dari yang sebelumnya. Penggunaan hutang yang tinggi akan berdampak terhadap keberlangsungan perusahaan serta dapat menjadi beban yang berat dalam melaksanakan operasionalnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Hantono dan Jony (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Azzahra (2019), serta Chen (2020) menemukan hasil yang berbeda di mana *leverage* memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Board Size terhadap Financial Performance. Jumlah keanggotaan dewan direksi dan komisaris harus ideal sehingga dapat menjalankan tugasnya masing-masing dengan efektif. Hal ini tentunya akan memberikan dampak kepada kinerja keuangan perusahaan. Hasil serupa diperoleh berdasarkan penelitian Azis dan Hartono (2017) yang menyatakan bahwa *board size* memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Saidat, Silva, dan Seaman (2019) yang menyatakan bahwa *board size* memberi pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Liquidity terhadap Financial Performance. Likuiditas adalah rasio yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi atau membiayai kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki dalam suatu periode.

Apabila perusahaan memiliki modal kerja yang cukup, hal ini dapat memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara maksimal. Hal ini dapat berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Hasil serupa diperoleh berdasarkan penelitian Anindita dan Noegroho (2021) yang menyatakan bahwa *liquidity* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil berbeda diperoleh Saputra dan Lisdawati (2019) yang menyatakan bahwa *liquidity* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Corporate social responsibility terhadap Financial Performance. Keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya tidak terlepas dari kondisi lingkungan eksternal perusahaan. Lingkungan memiliki dampak nyata terhadap strategi operasional, perusahaan tidak dapat mengabaikan lingkungan bisnis sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julialevi dan Ramadhanti (2021) yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian berbeda ditemukan oleh Simaremare dan Gaol (2018) yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian Azzahra (2019) serta Chen (2020), *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial performance*. *Leverage* adalah jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan dan kegiatannya. Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka akan menyebabkan perolehan keuntungan perusahaan menurun. Hal ini tentunya akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan. Ha1: *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial performance*.

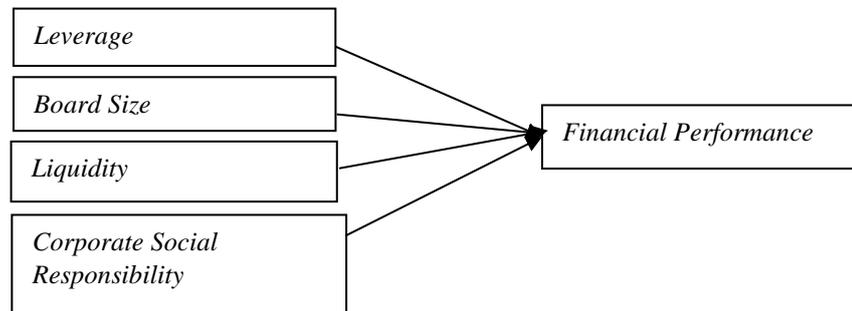
Berdasarkan penelitian Azis dan Hartono (2017), *board size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. *Board size* adalah jumlah anggota personel dewan direksi dan komisaris dalam suatu perusahaan yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dengan baik. Berdasarkan *agency theory*, *board size* yang lebih besar akan membuat pemantauan manajemen secara lebih efektif. Ha2: *Board size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*.

Berdasarkan penelitian Anindita dan Noegroho (2021), *liquidity* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. *Signalling theory* menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya cenderung lebih disenangi berbagai pihak, mulai dari lembaga keuangan, kreditur, maupun *investor*. Ha3: *Liquidity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Julialevi dan Ramadhanti (2021), *corporate social responsibility* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Lingkungan memiliki dampak nyata terhadap strategi operasional, perusahaan tidak dapat mengabaikan lingkungan bisnis sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Dengan melakukan aktivitas CSR, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan, sehingga reputasi perusahaan juga meningkat di mata masyarakat. Hal

tersebut dapat berdampak positif terhadap kesetiaan konsumen. Ha4: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dibuat seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 (2) Perusahaan manufaktur yang sudah IPO selama tahun 2018-2020 (3) Perusahaan manufaktur yang selama tahun 2018-2020 menggunakan mata uang rupiah (4) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember (5) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2018-2020. Setelah proses eliminasi pemilihan sampel yang tidak sesuai dengan kriteria jumlah sampel yang didapat adalah 45 sampel perusahaan dikali dengan periode tahun penelitian 3 tahun, maka total akhir sampel yang digunakan sebanyak 145 sampel.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.

Variabel Operasional dan Pengukuran

No	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1	<i>Financial Performance</i>	Dewi dkk. (2020)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
2	<i>Leverage</i>	Azzahra (2019)	$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
3	<i>Board Size</i>	Mattiara dkk. (2020)	<i>Board Size</i> = Jumlah Anggota Dewan Direksi dan Komisaris	Rasio
4	<i>Liquidity</i>	Anindita dan Noegroho (2021)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
5	<i>Corporate Social</i>	Pamungkas dan Winarsih (2020)	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_{ij}}$	Rasio

	<i>Responsibility</i> (CSR)		
--	--------------------------------	--	--

Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji *outlier*, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji t, dan uji koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*)

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukannya pengujian terhadap hipotesis yang telah ditentukan maka akan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas, uji *outlier*, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil uji normalitas menunjukkan angka 0.002 di mana angka tersebut menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal. Oleh karena itu, dilakukan uji *outlier* yang merupakan proses eliminasi data yang memiliki nilai ekstrim dan diperoleh hasil uji normalitas dengan angka 0.256 yang berarti data sudah terdistribusi dengan normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel memiliki angka *tolerance* di atas 0.10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) di bawah 10.00 yang berarti tidak terjadi masalah multikolinearitas pada penelitian ini. Selanjutnya adalah uji heteroskedastisitas yang menggunakan uji *spearman's rho* di mana hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel *leverage* sebesar 0.392, *board size* sebesar 0.988, *liquidity* sebesar 0.317, dan *corporate social responsibility* sebesar 0.653. Keempat variabel tersebut memiliki angka signifikansi di atas 0,05 yang berarti bahwa penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *durbin watson* yang menunjukkan nilai *durbin watson* sebesar 0.926. Menurut Santoso (2015), jika nilai Durbin-Watson (DW) menunjukkan nilai di antara -2 sampai dengan 2, maka dapat diartikan bahwa pada penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Hasil uji t tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.
Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Sig.
C	0,071	0,088
LEVERAGE	-0,151	0,000
BOARDSIZE	0,003	0,128
LIKUIDITAS	0,000	0,933
CSR	0,044	0,435

Uji t dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antar variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara parsial. Dasar pengambilan keputusan pada uji t dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0.05. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Namun, apabila nilai signifikansi > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 2 dari hasil uji t di atas, variabel independen *leverage* dengan proksi LEVERAGE memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 di mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *financial performance* sehingga Ha1 diterima. Variabel independen selanjutnya adalah *board size* dengan proksi BOARDSIZE memiliki nilai signifikansi sebesar 0.128 di mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang diperoleh adalah variabel *board size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *financial performance* sehingga Ha2 tidak diterima. Variabel independen ketiga adalah *liquidity* dengan proksi LIKUIDITAS memiliki nilai signifikansi sebesar 0.933 di mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *liquidity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *financial performance* sehingga Ha3 tidak diterima. Variabel independen terakhir yakni *corporate social responsibility* dengan proksi CSR yang memiliki nilai signifikansi 0.435 di mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang diperoleh adalah variabel CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *financial performance* sehingga Ha4 tidak diterima.

Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji koefisien determinasi berganda atau uji *Adjusted R-Square*. Nilai *Adjusted R-Square* yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 0.163 yang berarti bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan keberadaan variabel dependen sebesar 16.3%.

Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap *financial performance*. Hal ini tidak didukung oleh *trade-off theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih untuk membiayai aset dan pengoperasiannya dengan menggunakan hutang sebagai modal. Penggunaan hutang yang tidak dikelola dengan baik akan berdampak pada perolehan keuntungan perusahaan, di mana jika perusahaan yang memiliki utang yang tinggi juga akan memiliki beban bunga, dan memiliki risiko kebangkrutan. Sementara itu, variabel *board size* tidak mampu memberikan pengaruh terhadap *financial performance*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa besar atau kecilnya ukuran dewan komisaris dan direksi suatu perusahaan tidak dapat sepenuhnya memberikan kontribusi kepada *financial performance* perusahaan tersebut. Variabel *liquidity* tidak mampu memberikan pengaruh terhadap *financial performance*. Apabila peningkatan hutang lancar yang tidak diikuti dengan kenaikan aset lancar yang mampu mengimbangi peningkatan yang dialami hutang lancar perusahaan, akan mengakibatkan penurunan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar. Variabel *corporate social responsibility* tidak mampu memberikan pengaruh terhadap *financial performance*. Hal ini didukung dengan argumen bahwa dengan adanya kegiatan CSR akan menjadi biaya bagi perusahaan yang di mana dapat mengurangi

perolehan laba perusahaan dalam suatu periode atau tidak mampu untuk meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan.

Penutup

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya adalah periode pengamatan yang terlalu singkat yaitu selama 3 tahun dari tahun 2018-2020. Selain itu, variabel independen yang digunakan kurang bervariasi yang hanya terdiri dari 4 variabel independen saja serta penggunaan sampel perusahaan yang hanya menggunakan hanya 1 jenis perusahaan saja yaitu perusahaan manufaktur. Adapun saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya adalah penggunaan periode penelitian yang panjang agar hasil yang diperoleh juga semakin luas. Selain itu, penambahan variabel independen agar lebih bervariasi seperti *firm size*, *firm age*, Komite audit dan lain sebagainya guna memperluas referensi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan serta penggunaan perusahaan sektor lain seperti perusahaan keuangan, perusahaan non keuangan dan lain sebagainya dapat diterapkan agar dapat memberikan hasil yang berbeda.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Anindita, N. R., & Noegroho, Y. A. K. (2021). Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2017-2019. *COSTING: Journal of Economic, Business, and Accounting*, 5(1), 763-771.
- Azis, A., & Hartono, U. H. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1-13.
- Azzahra, N. A. S. (2019). Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(01), 13-20.
- Chen, H. (2020). The Impact of Financial Leverage on Firm Performance – Based on the Moderating Role of Operating Leverage. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 159, 464-473.
- Dewi, N. A., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Akuntansi UNIHAZ*, 3(1), 40-50.
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The stakeholder theory of the corporation: Concepts, evidence, and implications. *Academy of management Review*, 20(1), 65–91.
- Hantono., & Jony. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Audit & Perpajakan*, 1(1), 12-26.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305–360.

- Julialevi, K. O., & Ramadhanti, W. (2021). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia (Studi Komparatif Perbankan BUMN dan Swasta). *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 1(2), 91-95.
- Khoesuma, M. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Kelapa Sawit di Indonesia. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 3(2), 103-120.
- Mangku, I. K., & Wulandari, D. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Efisiensi Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sektor Kesehatan Sub-Sektor Farmasi & Riset Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *EFEKTIF Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 12(1), 1-12.
- Mattiara, N. S., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Board Size*, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Keuangan Non Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(3), 306-316.
- Murviah, Y., Ferdian, T., & Nelvia, R. (2021). Pengaruh Financial Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).
- Pamungkas, G. F., & Winarsih. (2020). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)*, 4, 1317-1332.
- Parengkuan, W. E. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui Pojok Bursa FEB – UNSRAT.
- Saidat, Z., Silva, M., & Seaman, C. (2019). The Relationship Between Corporate Governance and Financial Performance. *Journal of Family Business Management*, 9(1), 54-78.
- Santoso, S. (2015). *Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Saputra, A. H., & Lisdawati. (2019). Pengaruh Rasio Leverage dan Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk. Periode 2008-2018. *Excellent: Jurnal Manajemen, Bisnis, dan Pendidikan*, 6(02), 71-82.
- Simaremare, H. R., & Gaol, R. L. (2018). Pengaruh Coporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 4(2), 157-174.
- Vidyasari, S. A. M. R., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 94-105.
- Wikartika, I., & Fitriyah, Z. (2018). Pengujian Trade-off Theory dan Pecking Order Theory di Jakarta Islamic Index. *BISMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 10(2), 90-101.

- Zain, R. N. W., Hendriyani, C., Nugroho, D., & Ruslan, B. (2021). Implementasi Aktivitas CSR dalam Pandangan Teori Stakeholder pada Program Wika Mengajar. *Jurnal Abiwara: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 3(1), 102-107.
- Zeb, S., Shah, I. A., Rashid, A., & Raza, H. (2021). Impact of Corporate Social Responsibility and Corporate Governance on Firm Performance. *Journal of Business and Economics*, 13(1), 18-34.